

VOLUME 3, NOMOR 2, OKTOBER 2018 e-ISSN 2540-7996

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
JURNAL KANSASI

JURNAL
KANSASI

VOLUME
3

NOMOR
2

SINTANG
OKTOBER
2018

e-ISSN
2540-7996

<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

JURNAL KANSASI
Volume 3, Nomor 2, Oktober 2018

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil telaah dan penelitian di bidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia.

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi

Ursula Dwi Oktaviani

Yudita Susanti

Muhammad Thamimi

Muchammad Djarot

Reviewer

Yusuf Olang

Herpanus

Bani Sudardi

Yoseph Yapi Taum

Agus Wartiningsih

Administrative Staffs

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

JURNAL KANSASI
Volume 3, Nomor 2, Oktober 2018

DAFTAR ISI

	Halaman
Penerapan Media Blog Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Resensibuku Di Kelas Xi Sma Negeri 2 Sintang Yusuf Olang, Hilarius Jago Duda, Riyanti Gustini STKIP Persada Khatulitiwa Sintang	76-81
Dialek Sosial Bahasa Dayak Seberuang Di Desa Sukau Bersatu Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang Ursula Dwi Oktaviani, Yudita Susanti, Munika STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	82-89
Pemertahanan Bahasa Melayu Menyumbang Kecamatan Sintang abupaten Sintang Debora Korining Tyas, Sri Astuti, Ertika Widasari Stkip Persada Khatulistiwa Sintang	90-95
Tataran Frase pada Bahasa Dayak Mualang Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Herpanus, Yudita Susanti, Novi Christiana STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	96-101
Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadidengan Menggunkan Model Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> Valentinus Ola Beding, Mardawani, Valentinus Guna Making STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	102-112
Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan Di SDN 6 Dedai Buang Sekolah Dasar Negeri 6 Dedai	113-120
Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pengadaan Perpustakaan Mini Di Sekolah Suyoto Sekolah Dasar Negeri 9 Kederas	121-128

Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP K13
oleh Kepala Sekolah Melalui Program CLCK
Di SD Negeri 12 Merempit

Sugianto
SD Negeri 12 Merempit

129-133

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) MELALUI PENGADAAN PERPUSTAKAAN MINI DI SEKOLAH

Suyoto

Sekolah Dasar Negeri 9 Kederas

suyoto473@gmail.com

Diajukan, 14 Agustus 2018, Diterima, 1 September 2018, Diterbitkan, 1 Oktober 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gerakan literasi sekolah dengan pengadaan perpustakaan mini. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Adapun dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi SD Negeri 9 Kederas, sekolah ini memiliki struktur penanggung jawab yang diketuai oleh kepala yang bertugas megawasi serta menjadikan motor atau penggerak utama jalanya kegiatan literasi SD Negeri 9 Kederas. Perpustakaan mini di sekolah menjadi media pendukung utama sebab di dalam perpustakaan terdapat berbagai sumber ilmu serta informasi yang bisa dengan mudah didapat oleh warga sekolah yaitu dengan membaca koleksi buku-buku yang ada. Tentu saja kesadaran dari warga sekolah sendirilah yang menjadi poin penting terlaksananya gerakan literasi yang baik dan menjadikan warga sekolah menjadi pribadi yang literat.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi sekolah yang ada di SD Negeri 9 Kederas antara lain yaitu: Sarana dan prasarana sekolah yang memadai seperti adanya pojok perpustakaan di tiap-tiap kelas yang sudah disediakan disekolah, speaker pengeras suara, ketersediaan buku yang lengkap, adanya program sumbangan buku bagi orang tua pada saat kenaikan kelas dengan sukarela, sumbangan buku dari guru secara pribadi dan sukarela kepada sekolah, program sumbangan buku dari alumni SD Negeri 9 Kederas melalui media sosial seperti *facebook* menjadikan beberapa program di atas memperkaya jumlah buku yang ada di perpustakaan sekolah, adanya tim *booklovers* yang membantu kegiatan literasi yang ada di sekolah.

Kata kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Perpustakaan Mini

ABSTRACT

This study aims to describe the school literacy movement by providing a mini library. The research method used is school action research (PTS). As for the implementation of the literacy movement activities at SD Negeri 9 Kederas, this school has a responsible structure chaired by a head who is in charge of supervising and making the motor or the main driving force for literacy activities at SD Negeri 9 Kederas. The mini library in schools is the main supporting media because in the library there are various sources of knowledge and information that can be easily obtained by school residents, namely by reading the existing collection of books. Of course it is the awareness of the school residents themselves which is

the important point for implementing a good literacy movement and making school residents become literate individuals. Factors supporting and inhibiting the school literacy movement in SD Negeri 9 Kederas include: Adequate school facilities and infrastructure such as a library corner in each class that has been provided at school, loudspeakers, availability of complete books, existence voluntary book donation program for parents during class promotion, book donation from teachers personally and voluntarily to schools, book donation program from alumni of SD Negeri 9 Kederas through social media such as Facebook, making some of the programs above enrich the number of books in the library schools, there is a team of booklovers that helps literacy activities in schools.

Keywords: *School Literacy Movement, Mini Library*

PPENDAHULUAN

Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, dan auditori. Di abad 21 ini, kemampuan ini disebut sebagai literasi informasi. Akan tetapi, pembinaan minat baca anak saat ini sering terbentur dengan masalah ketersediaan sarana baca. Tidak semua anak-anak mampu mendapatkan buku yang mampu menggugah minat mereka untuk membaca. Faktor ekonomi atau minimnya kesadaran orang tua untuk menyediakan buku bagi anak menyebabkan anak-anak tidak mendapatkan buku yang dibutuhkan. Tidak tersedianya sarana baca merupakan masalah besar dalam pembinaan minat baca anak. Anak-anak tidak dapat memanjakan minat bacanya karena tidak tersedia sarana baca yang mampu menggugah minat anak untuk membaca. Padahal pembinaan minat baca anak merupakan modal dasar untuk memperbaiki kondisi minat baca masyarakat saat ini. Membaca merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis oleh seseorang. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula informasi yang kita dapatkan, walaupun terkadang informasi itu terkadang kita dapatkan secara tidak langsung. Banyak orang mengatakan bahwa buku merupakan gudang ilmu. Karena buku itu dapat membuka wawasan yang sangat luas. Tidak hanya informasi yang ada dalam negeri, informasi tentang dunia atau bahkan alam semesta pun dapat kita peroleh dengan membaca.

Minat baca merupakan salah satu kunci sukses seseorang dalam mengetahui dan menambah wawasan pengetahuannya. Kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan minat baca harus diadakan dan digalakan. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, terutama dalam teknologi percetakan maka semakin banyak informasi yang tersimpan di dalam buku. Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, membaca merupakan jendela dunia, siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi. Baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, sepantasnyalah siswa harus melakukannya atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka ia akan mendapatkan segala informasi yang ia inginkan. Namun sebaliknya, jika siswa membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang ia peroleh tidak akan maksimal. Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambing-lambang yang tertulis semata.

Minat baca siswa dapat di tingkatkan melalui gerakan literasi sekolah. Literasi Sekolah dalam konteks GLS pada panduan gerakan Literasi Sekolah di SD adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Sedangkan GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Untuk itu gerakan ini harus didukung penuh dikarenakan tujuannya yang sangat mulia dalam menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik di dalamnya.

Literasi sebaiknya, bukanlah sebagai hal yang musiman. Banyak kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan proyek, dalam artian kegiatan terlaksana dengan baik selama proyek itu berlangsung, tapi pada saat proyek dan dana terhenti, kegiatanpun akan terhenti pula. Untuk meningkatkan gerakan literasi sekolah perlu perpustakaan yang menarik bagi siswa, yaitu menyediakan perpustakaan mini. Perpustakaan mini berarti perpustakaan yang menyediakan buku dalam jumlah yang sangat terbatas. Dari latar belakang itulah maka penelitian ini mengambil judul: "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pengadaan Perpustakaan Mini di SD Negeri 9 Kederas Tahun 2018".

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah Sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Faizah 2016: 2).

Clay (2001) dan Ferguson (2003) menjabarkan bahwa komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Agar sekolah mampu menjadi garis depan dalam pengembangan budaya literasi, Beers (2009) dalam buku *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* menyampaikan beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah adalah sebagai berikut: Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi, Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat, Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.

Dalam kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Secara umum faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor itu sangat mempengaruhi perkembangan proses belajar siswa tiap individu. Sehingga sangat menentukan kualitas nilai belajar anak dalam meraih prestasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 9 Kederas dengan subjek penelitian adalah guru kelas dan guru mata pelajaran yang ada di sekolah dasar ini, baik yang sudah pegawai negeri sipil maupun yang masih wiyata bakti. Jumlah seluruh dewan guru yang menjadi subyek penelitian adalah 11 orang.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan, membuat lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan Siklus I dilaksanakan selama satu kali pertemuan dalam seminggu. Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan.

c. Pengamatan

Setelah proses pembinaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) selesai maka dilakukan pengamatan selama seminggu terhadap sekolah. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan melakukan tindak lanjut siklus I, yaitu dalam siklus II dilakukan perbaikan. Peneliti yang dalam hal ini adalah pengawas Sekolah mencari kekurangan dan kelebihan mengetahui implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pola perpustakaan mini. Kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan pada siklus II, sedangkan kekurangannya diperbaiki. Peneliti menyiapkan lembar evaluasi (penilaian), lembar observasi untuk mengetahui implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pola perpustakaan mini.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II juga dilaksanakan 1 kali selama seminggu. Proses tindakan pada siklus II dengan melaksanakan program pembinaan kedisiplinan berdasarkan pada pengalaman hasil dari siklus I. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan metode yang diterapkan berdasarkan Tindakan pada siklus I, perbedaannya adalah pada siklus II dilaksanakan dengan pengontrolan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pola perpustakaan mini.

c. Pengamatan

Setelah proses pembinaan kedisiplinan selesai maka dilakukan pengamatan selama seminggu terhadap implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pengamatan dilakukan untuk mengetahui implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pola perpustakaan mini. Adapun yang di amati pada siklus 2 sama dengan yang diamati pada siklus 1.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Implementasi gerakan literasi sekolah yang ada di SD Negeri 9 Kederassampai kepada tiga tahap yaitu: tahap pembiasaan yaitu menumbuhkan minat baca melalui 15 menit membaca buku non pelajaran, Tahap pengembangan yaitu siswa menganalisis atau menceritakan kembali buku yang telah mereka baca dengan caradiskusi buku. Tahap pembelajaran yaitu menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran seperti bahasa indonesia, matematika, agama dan sebagainya.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi sekolah yang ada di SD Negeri 9 Kederas antara lain yaitu: sarana dan prasarana sekolah yang memadai seperti adanya pojok perpustakaan di tiap-tiap kelas yang sudah disediakan disekolah, speaker pengeras suara, ketersediaan buku yang lengkap, adanya program sumbangan buku bagi orang tua pada saat kenaikan kelas dengan sukarela, sumbangan buku dari guru secara pribadi dan sukarela kepada sekolah, program sumbangan buku dari alumni SD Negeri 9 Kederas melalui media sosial seperti *facebook* menjadikan beberapa program di atas memperkaya jumlah buku yang ada di perpustakaan sekolah, Adanya tim *booklovers* yang membantu kegiatan literasi yang ada di sekolah.

Faktor penghambat yaitu: adanya kegiatan diluar jam skegiatan belajar mengajar seperti halnya rapat sekolah, yang menjadikan kegiatan literasi sekolah terganggu dan ditiadakan, kurangnya minat baca siswa, kurangnya motivasi guru agar menjadikan siswa gemar membaca, kondisi kelas yang tidak kondusif saat diadakanya kegiatan literasi.

Solusi gerakan literasi sekolah yang ada di SD Negeri 9 Kederas yaitu memotivasi siswa agar terus memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan literasi sekolah, Memberikan arahan atau teguran kepada siswa apabila tidak mengikuti kegiatan literasi sekolah dengan baik, Menghimbau kepada seluruh warga sekolah baik guru ataupun siswa untuk gemar membaca dan menullis agar menjadi pribadi yang literat, menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar kegiatan literasi yang ada disekolah dapat berjalan dengan nyaman

SIMPULAN

Adapun dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi SD Negeri 9 Kederas, sekolah ini memiliki srtuktur penanggung jawab yang diketuai oleh kepala yang bertugas megawasi serta mejadikan motor atau penggerak utama jalanya kegiatan literasi SD Negeri 9 Kederas. Perpustakaan mini di sekolah menjadi media pendukung utama sebab di dalam perpustakaan terdapat berbagai sumber ilmu serta informasi yang bisa dengan mudah didapat oleh warga sekolah yaitu dengan membaca koleksi buku-buku yang ada. Tentu saja kesadaran dari warga sekolah sendirilah yang menjadi poin penting terlaksananya gerakan literasi yang baik dan menjadikan warga sekolah menjadi pribadi yang literat.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi sekolah yang ada di SD Negeri 9 Kederasantara lain yaitu: Sarana dan prasarana sekolah yang memadai seperti adanya pojok perpustakaan di tiap-tiap kelas yang sudah disediakan disekolah, speaker pengeras suara, ketersediaan buku yang lengkap, adanya program sumbangan buku bagi orang tua pada saat kenaikan kelas dengan sukarela, sumbangan buku dari guru secara pribadi dan sukarela kepada sekolah, program sumbangan buku dari alumni SD Negeri 9 Kederas melalui media sosial seperti *facebook* menjadikan beberapa program di atas memperkaya jumlah buku yang ada di perpustakaan sekolah, Adanya tim booklovers yang membantu kegiatan literasi yang ada di sekolah.

Faktor penghambat yaitu: adanya kegiatan diluar jam skegiatan belajar mengajar seperti halnya rapat sekolah, yang menjadikan kegiatan literasi sekolah terganggu dan ditiadakan, kurangnya minat baca siswa, kurangnya motivasi guru agar menjadikan siswa gemar membaca, kondisi kelas yang tidak kondusif saat diadakanya kegiatan literasi. Solusi gerakan literasi sekolah yang ada di SD Negeri 9 Kederas yaitu memotivasi siswa agar terus memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan literasi sekolah, Memberikan arahan atau teguran kepada siswa apabila tidak mengikuti kegiatan literasi sekolah dengan baik,

Jurnal KANSASI

Vol.3, No.2, Oktober 2018

e-ISSN: 2540-7996

<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L dan Krathwohl, D, 2011, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arikunto, Suharsani, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Budiwati Eni, Mulyani, dkk, 2015. *Budaya Baca di Era Digital*. Surakarta: Lembaga Ladang Kata

Clay, M. M. 2001. *Change Over Time in Children's Literacy Development*. Portsmouth: Heinemann

Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, *file* dalam format *pdf*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada *template* penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**